

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah sistol di atas 140 mmHg dan diastol di atas 90 mmHg. Menurut *World Health Organization* (WHO) tekanan darah dalam batas normal adalah 120-140 mmHg tekanan sistolik dan 80-90 mmHg tekanan diastolik (Nurwahidah & Jubair, 2019). Tekanan darah tinggi sering disebut dengan *silent killer* atau penyakit tersembunyi. Istilah tersebut berasal dari banyaknya masyarakat yang belum mengetahui tentang tekanan darah. Hipertensi dapat menyerang siapa saja dari segala usia dan status sosial ekonomi (Simamora et al., 2021).

Menurut WHO pada tahun 2015, terdapat 1,3 miliar penderita hipertensi di seluruh dunia. Setiap tahun terjadi peningkatan yang signifikan jumlah penderita hipertensi dan diperkirakan pada tahun 2025 akan mempengaruhi 1,5 miliar orang dengan sekitar 10,44 juta orang meninggal karena penyakit hipertensi (Dewi et al., 2020).

Angka kematian akibat hipertensi di Indonesia adalah 23,7% pada tahun 2016. *Institute for Health Metrics and Evaluation* (IHME), pada tahun 2017 menggambarkan >53,3 juta orang dengan angka kematian 33,1% karena hipertensi. Sedangkan di Indonesia pada tahun 2016, kematian terbanyak disebabkan oleh penyakit kardiovaskular dengan jumlah terbanyak yaitu 1,5 juta orang atau 36,9%. Dari 1,7 juta kematian di Indonesia, penyebabnya adalah hipertensi, terhitung 23,7%, menurut IHME (Asmawati et al., 2016). Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, jumlah penderita hipertensi di Indonesia berdasarkan diagnosa medis dan mengkonsumsi obat antihipertensi pada usia lanjut (55-75 tahun keatas) di Indonesia mencapai 135.474 orang (Devi & Fitriana, 2021).

Sementara itu, pada tahun 2016 di Jawa Barat ditemukan 790.382 kasus hipertensi. Menurut penduduk usia ≥ 18 tahun terdapat 2,46% kasus hipertensi yang tersebar di 26 kabupaten/kota, tertinggi di Kabupaten Cirebon (17,18%), dan terendah di Kabupaten Pangandaran (0,05%). Angka hipertensi cenderung lebih tinggi pada wanita dibandingkan pria (Badrujamaludin et al., 2020).

Hipertensi dibagi menjadi dua jenis menurut penyebabnya, yaitu hipertensi sekunder dan hipertensi primer. Hipertensi sekunder terjadi dari penyebab yang jelas seperti stenosis arteri ginjal. Sedangkan hipertensi primer adalah hipertensi yang tidak diketahui penyebabnya. Dipercayai bahwa hipertensi primer bersifat hereditas, karakteristik individu yang mempengaruhi timbulnya hipertensi adalah usia (semakin tinggi usia, semakin tinggi tekanan darah), jenis kelamin (laki-laki lebih tinggi daripada perempuan), dan ras (lebih banyak hitam daripada putih), dan kebiasaan asupan garam, obesitas atau makan berlebihan, stres, merokok, konsumsi alkohol, penggunaan narkoba (efedrin, prednison, epinefrin) (Kartika et al., 2021).

Keluarga memiliki peran dalam mengelola penyakit klien, mulai dari pola makan sehari-hari, aktivitas fisik, dan manajemen stres. Anggota keluarga memutuskan makanan apa yang akan dimakan, aktivitas fisik yang sesuai, dan kesehatan menjadi prioritas keluarga (Efendi & Larasati, 2017). Adanya dukungan keluarga merupakan salah satu upaya untuk menciptakan sikap manajemen kesehatan yang baik dan patuh selama pengobatan. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan individu yang paling dekat dengan korban (Dwi et al., 2021).

Dukungan keluarga sendiri memiliki dasar untuk menghambat progresivitas hipertensi, karena dukungan keluarga erat kaitannya dengan kepatuhan minum obat, sehingga perlu peningkatan dukungan keluarga untuk mendukung keberhasilan pengobatan hipertensi (Efendi & Larasati, 2017). Penemuan obat antihipertensi sangat bermanfaat dalam pengobatan penyakit hipertensi, maka perlu dicari obat tradisional agar klien tidak selamanya bergantung pada obat yang dapat menimbulkan efek samping. Obat herbal telah terbukti secara eksperimental dari generasi ke generasi sebagai salah satu obat yang paling efektif bahkan dengan penelitian laboratorium yang ketat (Muzakar & Nuryanto, 2018).

Salah satu yang digunakan untuk menurunkan tekanan darah tinggi adalah seledri. Seiring dengan tekanan darah tinggi, beberapa komponen seledri berperan penting dalam menurunkan tekanan darah, termasuk magnesium, *pthalides*, kalium apigenin, dan asparagin. Magnesium dan *pthalides* memiliki peran dalam melenturkan pembuluh darah. Apigenin memiliki fungsi mencegah penyempitan pembuluh darah dan tekanan darah

tinggi. Kalium dan asparagin bersifat diuretik, meningkatkan jumlah urine, sehingga volume darah menurun (Asmawati et al., 2016). Rata-rata penurunan tekanan darah sistolik setelah minum air rebusan seledri adalah 20,32 mmHg dan rata-rata penurunan tekanan darah diastolik setelah minum air rebusan seledri barat adalah 7,09 mmHg (Badrujamaludin et al., 2020).

Tekanan darah tinggi dalam jangka panjang dapat merusak ginjal (gagal ginjal), penyakit jantung (penyakit arteri koroner), dan otak (menyebabkan stroke) jika tidak terdeteksi dini dan tidak segera ditangani. Penderita hipertensi jika tekanan darahnya tidak terkontrol dapat menyebabkan angka tekanan darah yang terus meningkat, yang akan menyebabkan peningkatan morbiditas (angka penyakit) dan mortalitas (angka kematian) (Fitria et al., 2021).

Angka morbiditas adalah angka insiden penyakit atau masalah kesehatan di suatu daerah. Angka kesakitan lebih penting daripada angka kematian. Jika angka insiden penyakit tinggi maka akan memicu angka kematian yang tinggi juga, sehingga angka harapan hidup di suatu daerah akan rendah (Wulandari et al., 2017). Angka penyakit rawat jalan di Puskesmas Cikoneng tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
10 Besar Penyakit di Puskesmas untuk Semua Golongan Umur
di Wilayah Kerja UPTD Kesehatan Puskesmas Cikoneng
Tahun 2021

No	Jenis Penyakit	Jumlah
1	ISPA	1.783
2	GASTRITIS	1.257
3	HIPERTENSI	656
4	NEURALGIA	340
5	GIGI	340
6	DERMATITIS	313
7	REUMATOID	298
8	SCABIES	224
9	DM	234
10	DIARE	322
Jumlah		5.767

Sumber Data: Rekapitulasi Laporan 10 Penyakit terbanyak di UPTD Puskesmas Cikoneng

Penyakit yang berhubungan dengan gangguan sistem kardiovaskuler telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Yunus ayat 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman” (Q.S Yunus: 57).

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada asuhan keperawatan keluarga dengan fokus intervensi pada klien hipertensi dengan ketidakefektifan manajemen kesehatan keluarga di Wilayah Kerja UPTD Kesehatan Puskesmas Cikoneng Kabupaten Ciamis.

1.3 Rumusan Masalah

Penulis merumuskan masalah pada studi kasus ini adalah “Bagaimana manajemen kesehatan keluarga dalam pemberian air rebusan daun seledri terhadap penurunan tekanan darah pada klien hipertensi dengan masalah manajemen kesehatan keluarga tidak efektif”.

1.4 Tujuan Penulisan

1.4.1 Tujuan Umum

Secara umum studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intervensi pemberian air rebusan daun seledri pada klien hipertensi yang mengalami masalah manajemen kesehatan keluarga tidak efektif dan mengetahui kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang menderita sakit melalui proses asuhan keperawatan keluarga yang terdiri dari pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

1.4.2 Tujuan Khusus

Dalam melakukan asuhan keperawatan, penulis diharapkan mampu:

- a. Mampu melakukan pengkajian secara komprehensif dan menghasilkan data real pada Ny.K dengan hipertensi.

- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan sesuai prioritas pada Ny.K dengan hipertensi.
- c. Mampu menyusun rencana asuhan keperawatan pada Ny.K dengan hipertensi.
- d. Mampu melakukan pelaksanaan tindakan keperawatan sesuai standar pada Ny.K dengan hipertensi.
- e. Mampu melakukan evaluasi asuhan keperawatan dan mendokumentasikan pada Ny.K dengan hipertensi.

1.5 Manfaat Penulisan

1.5.1 Bagi Keluarga Klien

Keluarga mendapatkan pengetahuan tentang cara merawat anggota keluarga dengan hipertensi secara mandiri dengan memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada untuk mencegah timbulnya gejala dan komplikasi akibat hipertensi.

1.5.2 Bagi Institusi Pendidikan

Mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan hipertensi.

1.5.3 Bagi Pelayanan Keperawatan

Karya Tulis Ilmiah ini dapat sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan juga mutu pelayanan keperawatan pada klien dengan hipertensi.

1.5.4 Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam memberikan perawatan pada klien dengan hipertensi.